

**DINAMIKA KOMUNIKASI MASYARAKAT KUTA LOMBOK  
TENGAH SEBAGAI DAERAH KAWASAN EKONOMI  
KHUSUS (KEK)  
(STUDI ANTROPOLOGI KOMUNIKASI)**



Oleh

**ASROL ARIFIN**

**170301087**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MATARAM  
2021**

**DINAMIKA KOMONIKASI MASYARAKAT KUTA LOMBOK  
TENGAH SEBAGAI DAERAH KAWASAN EKONOMI  
KHUSUS (KEK)  
(STUDI ANTROPOLOGI KOMUNIKASI)**

**Skripsi**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**Oleh**

**Asrol Arifin  
170301087**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM  
2021**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: asrol Arifin, NIM: 170301087 dengan judul “Dinamika komunikasi Masyarakat Kuta Lombok Tengah Sebagai Daerah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) (Studi Antropologi Komuikasi)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal: 26 Juli 2021



Pembimbing I,

  
**Dr. Ahyar, M.pd.**  
NIP: 197112312006041155

Pembimbing II,

  
**Andri Kurniawan, M.Sos**  
NIP: 199010072019031012

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 26 Juli 2021

Hal: Ujian Skripsi

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Asrol Arifin

NIM : 170301087

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Dinamika komunikasi Masyarakat Kuta Lombok Tengah Sebagai Daerah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) (Studi Antropologi Komunikasi)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I,**

**Dr. Ahyar, M.pd.**  
NIP: 197112312006041155

**Pembimbing II,**

**Andri Kurniawan, M.Sos**  
NIP: 199010072019031012

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Asrol Arifin, NIM: 170301087 dengan Judul "Dinamika Komunikasi Masyarakat Kuta Lombok Tengah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) (Studi Komunikasi Antropologi)" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 29 Juli 2021

### Dewan Penguji

Dr. Ahyar, M.Pd.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Andri Kurniawan, M. Sos  
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Winengan, M.Si  
(Penguji I)

M. Syatki, M.Si  
(Penguji II)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



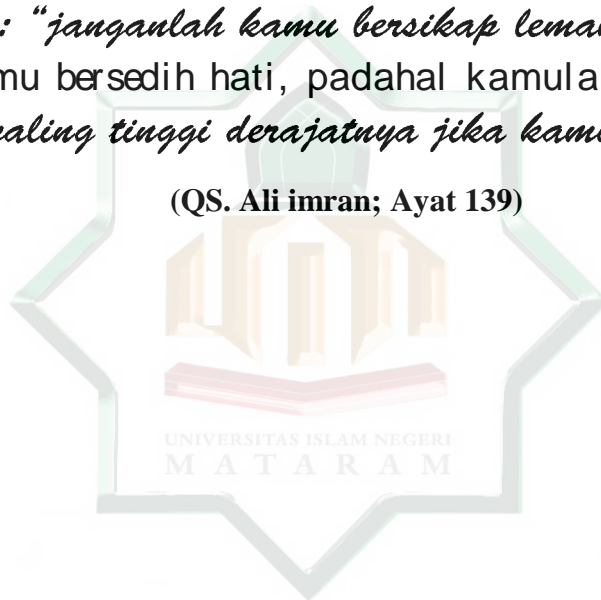
Dr. H. Subhan Abdullah, M.A.  
NIM: 1702001121002

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: "janganlah kamu bersikap lemah dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman."*

(QS. Ali imran; Ayat 139)



Perpustakaan UIN Mataram

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Inak dan Amak tercinta

Kelurga bersarku tercinta, dan seluruh sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi.



Perpustakaan **UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Juga kepada keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Amin...

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain adalah:

- a. Bapak Dr. Ahyar, M.pd. sebagai pembimbing I dan Bapa Andri Kurniawan, M.Sos. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail secara terus menerus tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
- b. Bapak Najamudin, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
- c. Bapak Dr. H. Subhan Abdullah, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- d. Bapak Prof.Dr. H. Mutawalli, M.Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan, peringatan untuk tidak Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahal yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan masyarakat pada umumnya.



- e. Adek Lukman Al Hakim dan Faihana Nada Zalfa, terimakasih sebesar-besarnya tetap selalu memotivasi dan mensupport dalam mengerjakan skripsi ini.
- f. Asrol Arifin, terimakasih kepada diri sendiri karena selalu berjuang dan tidak pernah putus asa dalam proses penyusunan skripsi ini.
- g. Kepada Kakek M. Amin dan Suaep, Nenek Asiah dan Munaseh yang selalu senantiasa menasehati agar tidak malas mengerjakan skripsi ini.
- h. Bibik tersayang Bik Husna, Bik Watik, Bik aton, Bik Ni, Bik ida yang selalu menyemangati selalu dan slalu mendoakan, sampai terselesainya skripsi ini.
- i. Raihana Ridwan M. Zein yang selalu memberi semangat selalu, dan yang selalu menemani kemana-mana.
- j. Bunda Mardaeng yang selalu menyemangati, memotivasi dan mendoakan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- k. Sahabat seperjuangan, Khairul Fahmi, Opik Dagul, Mahsat Firdaus, Fikri, nyamek, Khusnul Eni yang telah memotivasi dan selalu memberikan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
- l. Teman Angkatan KPIC 2017, terimakasih telah berbagi suka maupun duka, terimakasih atas segala support dan motivasi yang telah diberikan.

Mataram, 2021  
Penulis

**Asrol Arifin**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Telaah Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>G. Kerangka teori .....</b>	<b>9</b>
<b>H. Metode Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>34</b>
1. Letak Geografis Kuta Kabupaten Lombok Tengah .....	34
2. Wilayah Pemerintahan .....	35
3. Penduduk.....	35
4. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.....	36

<b>B. Dinamika Masyarakat Kuta Terhadap Adanya KEK Mandalika.....</b>	<b>37</b>
1. Dinamika Masyarakat... ..	37
2. Masyarakat Kuta Mandalika .....	40
3. Pemberdayaan .....	41
i. Akses.....	42
ii. Partisipasi.....	42
iii. Kontrol.....	43
iv. Manfaat.. ..	41
<b>C. Realitas Antropologi Komunikasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika .....</b>	<b>45</b>
1. Komunikasi .....	45
2. Antropologi.....	49
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Dinamika Masyarakat Kuta Terhadap Adanya KEK Mandalika.....</b>	<b>51</b>
1. Dinamika. Komunikasi.....	51
2. Masyarakat.....	53
3. Pemberdayaan.....	55
a. Akses.....	55
b. Partisipasi.....	56
c. Kontrol .....	57
d. Manfaat.....	59
<b>B. Realitas Antropologi Komunikasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.....</b>	<b>64</b>
1. Komunikasi.....	61
2. Antropologi .....	62
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>65</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Batas Wilayah Kabupaten Lombok Tengah

Tabel 1.1 Wilayah Pemerintahan Kabupaten Lombok Tengah



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka teori



Perpustakaan **UIN Mataram**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Photo Wawancara dengan Bapak husain dan Bapak Taupiq
- Lampiran 2 Photo Wawancara dengan Ibuk Zahroq
- Lampiran 3 Photo Wawancara dengan Bapak Haqqi dan Ibuk Imroq
- Lampiran 4 Photo Wawancara dengan Bapak Zohdi
- Lampiran 5 Photo t Wawancara dengan Bapak Ferdi
- Lampiran 6 Photo Wawancara dengan Bapak dan Bapak Suaep
- Lampiran 7 Photo Wawancara dengan Bapak Yuda dan Bapak Gani
- Lampiran 8 Photo Wawancara dengan Ibuk Widya dan Ibuk sarifa
- Lampiran 9 Photo Wawancara dengan Ibuk Ririn dan Ibuk Menim
- Lampiran 10 Photo Wawancara dengan Adek Riska dan Bapak Mustaan
- Lampiran 11 Photo Wawancara dengan Bapak Alfian, Ibuk Musaseh  
Ibuk Nurun Bapak Hendra dan Bapak Bustan
- Lampiran 12 Photo Wawancara dengan Amak Ahmat, Fikri dan Bapak Adi

**DINAMIKA KOMUNIKASI MASYARAKAT KUTA LOMBOK TENGAH  
SEBAGAI DAERAH KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) (STUDI  
ANTROPOLOGI KOMUNIKASI)**

**Oleh:**

**Asrol Arifin  
170301087**

**ABSTRAK**

Desa Kuta memiliki kekayaan alam serta pemandangan yang indah, oleh sebab itu Kuta ditetapkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang diberi nama KEK Mandalika. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika adalah Kawasan Ekonomi Khusus yang paling menarik bagi para investor saat ini dan diharapkan menjadi destinasi wisata kelas Dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan dinamika masyarakat Kuta Lombok Tengah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan realitas antropologi komunikasi di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dari wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dinamika Masyarakat Kuta Lombok Tengah mendapat perubahan semenjak dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, dilihat dari meningkatnya omset penjualan setiap bulannya. (2) realitas antropologi komunikasi masyarakat Kuta Mandalika tergolong baik semenjak dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sehingga tidak akan menimbulkan kesalahpahaman pada suatu kelompok.

**Kata kunci:** Kawasan Ekonomi Khusus, perubahan, Antropologi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara harfiah, Antropologi adalah studi tentang manusia. Berbeda dengan disiplin lain yang mempelajari manusia, antropologi berfokus pada manusia di semua tempat di dunia, menemukan evolusi manusia, serta perkembangan budaya dari masa lalu hingga kini. Karakter Antropologi yang membedakan dengan ilmu lain adalah pada pendekatannya yang bersifat holistik. Antropologi tidak hanya mempelajari ragam manusia, namun juga mempelajari semua aspek pengalaman manusia.

Komunikasi dalam pandangan Antropologi merupakan objek yang harus dipandang secara holistik. Komunikasi dipandang dalam kaitannya dengan aspek-aspek lainnya dalam masyarakat. Apabila masyarakat merupakan sistem sosial, maka komunikasi merupakan sebuah subsistem diantara subsistem-subsistem lainnya, seperti subsistem politik atau subsistem ekonomi. Dalam mendeskripsikan subsistem komunikasi harus didiskusikan pula subsistem lainnya agar komunikasi itu dapat dijelaskan secara komprehensif.

Dari pada itu, sesuai dengan fokus Antropologi pada karakteristik khas populasi manusia, maka dalam memandang komunikasi pun akan difokuskan pada mengapa sistem komunikasi yang satu berbeda dengan sistem komunikasi lainnya. Dengan penjelasan holistik, dikaitkan dengan

sistem-sistem lainnya akan dapat dijelaskan perbedaan tersebut. Sebagai contoh adalah Sistem Komunikasi Indonesia yang terbangun dari sistem komunikasi lokal. Sistem komunikasi lokal ini berbeda antara satu tempat dan tempat lainnya. Perbedaan ini terjadi karena konteks lingkungan yang berbeda pula dan tentu saja akan melahirkan variabilitas sistem komunikasi. Oleh Antropologi, hal ini dijelaskan sebagai hasil dari adaptasi baik secara fisik maupun kultural dari lingkungan yang beragam pula.

Upaya mempelajari komunikasi dilakukan dengan kerja lapangan, yaitu melalui pengamatan yang menyatu dengan subjek penelitian. Orientasi kerja akan dekat dengan makna yang diinterpretasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Demikian pula dengan upaya pemahaman makna yang terkandung dalam teks sebagai bentuk komunikasi. Proses pemaknaan teks akan dikaitkan dengan konteksnya.<sup>1</sup>

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika memiliki luas wilayah kurang lebih 1250 ha. Kawasan ini berjarak 16 km dari Bandara Internasional Lombok, 55 km dari Pelabuhan Lembar, dan 45 km dari Kota Mataram yang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Terletak dibagian Selatan Pulau Lombok, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ditetapkan melalui peraturan pemerintah Nomor 52 tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudra Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> MC Ninik Sri Rejeki, "*Perspektif Antropologi dan Teori Komunikasi: Penelusuran Teori-teori Komunikasi dari Disiplin Antropologi*", (Jurnal Vol. 7, No. 1, Juni 2010), hal. 50-51

mengakselerasi sektor Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang angat potensial.<sup>2</sup>

Kawasa Ekonomi khusus Mandalika adalah Kawasan Ekonomi Khusus yang paling menarik pagi para investor saat ini dan diharapkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. Tujuan utama dari pembentukan KEK adalah untuk: (1) merangsang pertumbuhan ekonomi melalui promosi ekspor, (2) menarik investasi asing dan peningkatan pemasukan devisa, (3) meningkatkan lapangan kerja dan (4) menciptakan transfer teknologi dan manajemen.<sup>3</sup>

Kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika Kuta Lombok sekarang ini tidak hanya menjadi fokus pemerintah daerah tetapi juga sekarang ditangani oleh pemerintah pusat untuk mempercepat bangunan sektor pariwisata dan sektor terkait lainnya seperti, perhubungan, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. KEK Mandalika Kuta Lombok, sekarang ini mulai tertata dengan rapi dan menunjukkan citranya sebagai destinasi unggulan bagi wisatawan sehingga peluang usaha di sektor usaha dan jasa terkait lainnya pun bermunculan sehingga sektor jasa; transportasi, akomodasi, restoran, dan rumah makan, tercipta dengan sendirinya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dishub, "Profil KEK Mandalika", dalam <https://dishub.ntbprov.go.id>, diakses tanggal 20 Juni 2021, pukul 10.09

<sup>3</sup> Shanti Darmastuti, Afrimadona, Andi Kurniawan, "Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Studi Komparatif Indonesia dan China", (*Jurnal* Vol. 1, No. 2, 2018), hal. 72-73.

<sup>4</sup> Mahsun, I Ketut Bagiastra, Primus Gadu, "Bimtek Manajemen Keuangan Pedagang Cendramata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kuta Lombok Tengah" (*Jurnal* Vol. 8, No. 2, Desember 2019), hal. 87

Masyarakat Kuta Mandalika memberikan respon yang beragam dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus ini, kendati keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus akan mendatangkan peluang usaha dan lapangan pekerjaan meningkat sehingga bisa mengurangi pengangguran. Respon masyarakat Kuta juga mengatakan bahwasannya semenjak adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika para wisatawan meningkat, terutama pada hari libur. Dan omzet penjualan pun meningkat tidak seperti sebelum dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Masyarakat Kuta Mandalika merasakan kesejahteraan semenjak adanya Kawasan Ekonomi Khusus karena terjadi peningkatan omzet setiap tahunnya bahkan setiap bulannya.

Desa Kuta Mandalika merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan meningkat jika partisipasi pemerintah juga ikut serta dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika diharapkan mampu berpartisipasi dalam perekonomian masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana dinamika komunikasi masyarakat Kuta Lombok Tengah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika?
2. Bagaimana realitas antropologi komunikasi masyarakat Kuta di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan dinamika komunikasi masyarakat Kuta Lombok Tengah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, realitas Antropologi komunikasi di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat atau kegunaan yang penulis harapkan dalam melakukan penelitian ini ada dua macam:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran ilmu komunikasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil manfaat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

m. Pembaca, guna memberikan informasi tentang gambaran lebih jelas mengenai bagaimana dinamika masyarakat Kuta Mandalika sebagai Daerah KEK Studi Antropologi Komunikasi.

3. Peneliti, mampu memaknai terhadap judul yang diteliti. Peneliti selanjutnya, dengan mengetahui hasil penelitian ini mengenai Dinamika Masyarakat Kuta Mandalika Sebagai Daerah Kawasan Ekonomi Khusus Studi Antropologi Komunikasi, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang komunikasi pariwisata Kuta Mandalika.

### E. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini di uraikan batasan-batasan untuk menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian maka cakupan dan batasan dalam penelitian ini hanya akan membahas pada hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai “Dinamika komunikasi Masyarakat Kuta Mandalika Sebagai Daerah Kawasan Ekonomi Khusus Studi Antropologi Komunikasi”. Sehingga peneliti ini bisa lebih efektif dan fokus pada rumusan masalah saja.

Sedangkan *setting* atau lokasi yang dipilih oleh peneliti akan dilaksanakan di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Karena di Desa tersebut merupakan daerah Kawasan Ekonomi Ehusus.

### F. Telaah pustaka

Telaah pustaka ini dilakukan untuk menjelaskan posisi akan penelitian yang telah dilaksanakan diantara hasil-hasil penelitian atau buku-buku yang berjudul sama atau senada (*perior research on the topic*). Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghindari pengulangan atau duplikasi yang tidak di sengaja dilakukan oleh peneltian-penelitian terdahulu.

C. **Melly Indri Saputri**, melakukan penelitian berjudul : “Komunikasi Pariwisata Lombok Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Halal” Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi Pariwisata Lombok dalam membangun citra destinasi Wisata Halal penghargaan ini diraih Lombok karena destinasi wisatanya mampu

menyediakan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan muslim. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan kajian dalam buku Burhan Bungin yang berjudul “Komunikasi Priwisata” yang terdiri dari komunikasi pemasaran, Brand destinasi, Manajemen komunikasi pariwisata, Komunikasi transportasi pariwisata, Komunikasi visual pariwisata, Komunikasi kelompok pariwisata, Komunikasi online pariwisata, Public relations dan MICE, serta Riset Komunikasi Priwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Provinsi NTB sudah melakukan komunikasi pariwisata sesuai dengan apa yang menjadi kajian dalam penelitian ini.<sup>5</sup>

Persamannya penelitian Melly Indri Saputri dengan penelitian ini ialah sama sama membahas tentang cara berkomunikasi masyarakat dan juga sama membahas tentang pariwisata, selanjutnya perbedaan yang tercantum antara skripsi Melly Indri Saputri dengan skripsi ini yaitu yang jelas judulnya berbeda, lokasi penelitian yang berbeda penelitian Melly Indri Saputri terpokus di Pariwisata kawasan Lombok sedangkan penelitian ini cuma berpokus di Desa Kuta Mandalika.

**D. Patimatuzzakrah**, melakukan penelitian berjudul : “ Dampak Pariwisata terhadap Pengembangan dan Pendapatan Masyarakat di Pantai Kuta Mandalika desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah” Berdasarkan karakteristik wilayah Indonesia maka salah satu potensi yang profsek untuk dikembangkan dalam jangka panjang untuk tujuan kemakmuran

---

<sup>5</sup> Melly Indri Saputri, “Komunikasi pariwisata Lombok Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Halal” (*Skripsi*, FSH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2018)

adalah pengembangan potensi negara pada sektor pariwisata. Secara umum diseluruh wilayah Indonesia memiliki potensi pariwisata dengan keunggulan dan kehasan masing-masing yang dapat dijadikan prioritas untuk dikembangkan secara terintegrasi dengan multi destinasi dalam satu wilayah. Dalam konsep pengelolaan potensi pariwisata oleh suatu daerah diseluruh wilayah Indonesia harus mengacu pada rencana strategis pengembangan pariwisata nasional dengan tujuan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>6</sup>

Persaman antara skripsi Patimatuzzakrah dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pengembangan masyarakat, pendapatan masyarakat dan persamaan yang paling menonjol yaitu tempat penelitian ini sama-sama di Desa Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah, sedangkan perbedaan penelitian Patimatuzzakrah dengan penelitian ini terlalu merajuk ke dampak pariwisata yang ada di Kuta Mandalika dan penelitian ini berfokus ke komunikasi antropologi masyarakat yang ada di Kuta Mandalika, dan bagaimana dinamika masyarakat yang ada di Kuta Mandalika.

**E. Valenshia Destaningtyas,** melakukan penelitian berjudul:”Kawasan Ekonomi Khusus Di Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Penanaman Modal Dan Daya Saing Internasional” pembentukan KEKI juga sebagai salah satu prioritas dari paket kebijakan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing internasional

---

<sup>6</sup> Patimatuzzakrah, “Dampak Pariwisata terhadap Pengembangan dan Pendapatan Masyarakat di Pantai Kuta Mandalika desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah” (Skripsi, FISIPOL UMM, Mataram 2020)



melalui peningkatan penanaman modal. KEKI yang di ajukan dan di tetapkannya daerah tersebut menjadi KEKI, mampu meningkatkan kegiatan penanaman modal, mendorong daya saing internasional serta selain itu pembentukan KEKI juga diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di sekitar KEKI Tanjung Api-api secara khusus.<sup>7</sup>

Persamaan antara skripsi Valenshia Destaningtyas dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Kawasan Ekonomi Khusus dan bersama untuk meningkatkan Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitian, pembahasan Valenshia membahas tentang penanaman modal dan meningkatkan daya saing nah kalo penelitian ini membahas tentang cara berkomunikasi dan cara mereka bertahan hidup semenjak adanya Kawasan Ekonomi Khusus dan sebelum adanya Kawasan Ekonomi Khusus.

## G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, terdapat tiga kajian teori yaitu komunikasi Antropologi, masyarakat Kuta Mandalika, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

### 1. Dinamika

Dinamika ialah suatu hal yang dimana mempunyai tenaga serta selalu bergerak dan berubah-ubah menyesuaikan keadaan tertentu, dinamika juga dapat diartikan dengan suatu yang selalu bergerak. Istilah

---

<sup>7</sup> Valenshia Destaningtyas, "Kawasan Ekonomi Khusus Di Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Penanaman Modal dan Daya Saing Internasional"(Skripsi, FH UI, Depok 2010)

tersebut digunakan untuk mendeskripsikan suatu benda atau kondisi yang dimana cenderung tidak konstan, lawan kata diamika ialah statika. Statika berarti diam dan konstan, dinamika terjadi karena banyak pengaruh baik dari luar maupun dalam yang membuat sesuatu kondisi menjadi berubah.

Dinamika dapat kita artikan sebagai suatu yang selalu bergerak, istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu benda atau kondisi yang cenderung berubah-ubah atau tidak konstan .

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selalu berubah (dinamis), Kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk didalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya. Hanya yang menjadi perbedaan adalah perubahan tersebut terjadi secara cepat atau lambat, bahkan seseorang atau kelompok orang sekalipun yang hidup di daerah terpencil pasti akan mengalami dinamika kehidupan.

Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain:

1. Penyebaran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan.
2. Modal, antara lain sumber daya manusia ataupun modal financial.

3. Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Ideologi atau agama, keyakinan agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial.
5. Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya.
6. Agen atau aktor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam mencari kehidupan yang lebih baik.<sup>8</sup>

Dalam bidang antropologi budaya, *pertama* dari subbidang antropologi linguistik. Linguistik Histori yang mempelajari proses perubahan bahasa memberi kontribusi pada komunikasi dalam memahami perubahan fungsi-fungsi bahasa dalam masyarakat. Linguistik Struktural memberikan kontribusi dalam mempelajari semiotika. Ferdinand de Saussure merupakan tokoh modern dari Linguistik Struktural yang memberi kontribusi substansial pada tradisi struktural dalam komunikasi.<sup>9</sup>

Dinamika sosial merupakan salah satu penelaah sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan sosial. Objek pembahasan dinamika sosial meliputi:

---

<sup>8</sup> Bambang Teojokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Vol. 3, No. 1, Maret 2014, hal 39-40

<sup>9</sup> Little John, "Theoris of Human Communication", 2008:107

Pengendalian sosial (*social control*) pengendalian sosial merupakan cara atau proses pengawasan baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan untuk mengajak, mendidik bahkan memaksa warga masyarakat agar para anggota masyarakat mematuhi norma dan nilai yang berlaku. Dalam pengendalian sosial, struktur sosial memiliki alat-alat pengendalian yang berupa nilai-nilai dan norma yang dilengkapi dengan unsur kelembagaannya.

Penyimpangan sosial (*role expectation*), perilaku penyimpangan adalah perilaku sejumlah besar orang yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sehingga penyimpangan tersebut menimbulkan reaksi-reaksi tertentu seperti celaan, cemoohan, gunjingan masyarakat hingga menimbulkan hukuman.

Mobilitas sosial (*social mobility*), mobilitas sosial merupakan peristiwa sosial dimana individu atau kelompok bergerak atau berpindah kelas sosial satu ke lapisan sosial lainnya baik pergerakannya mengarah pada gerak sosial dari lapisan sosial bawah bergerak ke atas atau sebaliknya, yaitu bergerak ke atas.

Perubahan sosial (*social change*), perubahan sosial adalah pergeseran nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan sosial disebut juga mengarah pada pergeseran yang bersifat dari pola-pola kehidupan

yang tradisional ke arah modern tetapi ada juga yang justru bergeser dari pola-pola peradaban yang maju ke pola-pola tradisional atau bahkan mengalami kehancuran. Adapun bentuk perubahan yang dapat dilihat dari mekanisme perubahan itu sendiri, sebab ada perubahan sosial yang disengaja atau dikehendaki atau direncanakan (*planned change*) dan ada juga perubahan yang tidak dikendaki atau tidak direncanakan atau tidak disengaja (*unplanned change*).<sup>10</sup>

## 2. Masyarakat Kuta Mandalika

Pemberdayaan masyarakat yang termasuk dalam bagian Kawasan Ekonomi khusus mandalika ini yaitu lebih kepada membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar Kawasan Mandalika.

Dari pernyataan di atas menunjukkan kiat-kiatnya dilakukan pemerintah daerah untuk mensukseskan program pemberdayaan masyarakat melalui Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sudah ada dan sangat jelas akan berpengaruh bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pemerintah di Desa Kuta menerangkan bahwasanya sangat jelas perbedaan pendapat pada masyarakat desa sebelum adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan sesudah adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini maka masyarakat dapat memanfaatkan kawasan sekitar KEK Mandalika untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga dan meningkatkan tarap

---

<sup>10</sup> Elly M. Setiadi Usman Kolip, “*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori*”, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal. 49-51

hidup keluarga. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneiti menganggap bahwa hal tersebut menarik untuk diteliti mengenai “Dinamika komunikasi Masyarakat Kuta Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Studi Pendekatan Antropologi Komunikasi”<sup>11</sup>

### 3. Kawasan Ekonomi Khusus

Kawasan Ekonomi Khusus, yang selanjutnya disebut Kawasan Ekonomi Khusus, adalah Kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.

KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

KEK terdiri atas satu atau beberapa zona: a. Pengolahan ekspor; b. Logistik; c. Industri; d. Pengembangan teknologi; e. Pariwisata; f. Energi; dan g. Ekonomi lain. Didalam KEK dapat di bangun fasilitas pendukung dan perumahan bagi pekerja. Didalam setiap KEK di sediakan lokasi untuk usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), dan koperasi, baik sebagai pelaku

---

<sup>11</sup> Muhammad Hamka, “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok”, (Skripsi, FISIPOL UMM, Mataram 2020).

usaha maupun sebagai pendukung kegiatan perusahaan yang berada di dalam KEK.

Lokasi yang dapat di usulkan untuk menjadi KEK harus memenuhi kriteria: a. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah dan tidak berpotensi mengganggu kawasan lindung; b. Pemerintah provinsi/kabupaten/kota yang bersangkutan mendukung KEK; c. Terletak pada posisi yang dekat dengan jalur perdagangan Internasional atau dekat dengan jalur pelayaran Internasional di Indonesia atau terletak pada wilayah potensi sumber daya unggulan; dan d. Mempunyai batas yang jelas.

Pembentukan KEK diusulkan kepada Dewan Nasional oleh: a. Badan Usaha; b. Pemerintah Kabupaten/kota; atau c. Pemerintah Provinsi dalam hal usulan di ajukan oleh Badan Usaha, usulan di sampaikan melalui pemerintah provinsi setelah memperoleh persetujuan pemerintah kabupaten/kota. Dalam hal usulan di ajuka pe erintah kabupaten/kota, usulan di sampaikan melalui pemerintah provisi. Dalam hal usulan di ajukan oleh pemerintah provisi, usulan di sampaikan setelah mendapat persetujuan pemerintah kabupaeten/kota.<sup>12</sup>

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mandalika terletak kurang lebih 50 km dari pusat pemerintahan Provinsi

---

<sup>12</sup> Sumber: UU No. 39 tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus

Nusa Tenggara Barat, di tempuh melalui perjalanan darat sekitar 1 jam dari Kota Mataram.

KEK Mandalika adalah KEK yang paling menarik bagi para investor saat ini dan diharapkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. KEK Mandalika diproyeksikan menarik investasi sebesar Rp.40T dan diproyeksikan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 587.000 tenaga kerja hingga tahun 2025.<sup>13</sup>

#### 4. Antropologi komunikasi

Antropologi komunikasi adalah upaya mempelajari komunikasi dengan kerja lapangan yaitu melalui pengamatan yang menyatu dengan subyek penelitian. Orientasi kerja berdekatan dengan makna yang diinterpretasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari demikian pula, upaya pemahaman makna yang terkandung dalam teks sebagai bentuk komunikasi. Proses pemaknaan teks akan dikaitkan dengan konteksnya. Ada 7 tradisi ilmu komunikasi yakni tradisi semioka, tradisi fenomenologi, tradisi cybernetic, tradisi psikologi sosial, tradisi sosial budaya, tradisi kritis, tradisi retorika. prinsip utamanya adalah cara menggunakan simbol yang tepat dalam menyampaikan maksud. Antropologi komunikasi dapat memberikan wacana tentang perkembangan teknologi komunikasi tradisional sampai teknologi modern antropologi komunikasi memperjelas berbagai jenis media teknologi komunikasi sebagai media pendukung proses

---

<sup>13</sup> “Mandalika Punya Kita”, Dalam *Exotica Sengigi*, 2018, Hal. 4



komunikasi penyajiannya diawali dari pemahaman antropologi sosial budaya sebagai akar.<sup>14</sup>

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok atau sebaliknya.
- b. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.<sup>15</sup>

Transaksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang melahirkan perubahan atas harta atau finansial, baik itu berkurang ataupun bertambah. Transaksi harus diukur secara wajar agar bisa terjadi, berbagai bisnis apapun yang tidak bisa diukur tidak akan dianggap sebagai suatu

---

<sup>14</sup> Syukriadi Sambas, *Antropologi Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Cet. Ke-1, hal 25.

<sup>15</sup> Asrul Muslim, *Intraksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, (Jurnal Diskusi Islam, Vol. 1, No. 3, Desember 2013), Hal. 484

transaksi karena didalamnya tidak mampu merekam peristiwa berdasarkan perkiraan murninya.

Jenis transaksi ada dua transaksi tunai dan nontunai, transaksi tunai merupakan transaksi yang menggunakan alat transaksi berupa uang kartal (uang kertas dan logam). Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal yang memfasilitasi transaksi tunai masyarakat. Sedangkan transaksi nontunai merupakan perwujudan dari sistem Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APKM) yang dilayani oleh sistem perbankan. Dunia perbankan secara tidak langsung menciptakan inovasi teknologi baru dalam sistem pembayaran. Indonesia menyambut baik kehadiran sistem pembayaran baru yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi.<sup>16</sup>

#### 5. Teori perubahan sosial

Teori perubahan sosial menyatakan bahwa perubahan sosial ini bagaikan roda yang sedang berputar, karena menurut teori ini perubahan zaman merupakan suatu yang tidak dapat dihindari oleh manusia dan tidak dapat dikendalikan oleh siapapun. Bagaimanapun seseorang berusaha untuk mencegah terjadinya perubahan sosial mereka tidak akan mampu. Hal ini karena perubahan sosial yang sudah seperti sifat alami yang dimiliki setiap lingkungan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Adi Irawan, "Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Jurnal Khusus Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Pekanbaru" (Skripsi FTK UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2012)

Perubahan sosial secara umum diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya tatanan atau struktur didalam masyarakat, yang meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik.

Konsep perubahan sosial yang mau diangkat dalam tulisan ini adalah soal perubahan sosial ekonomi. Karl Marx dalam konsep *economic structure* berpendapat bahwa penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan adalah termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku masyarakat. Marx dalam Salim berpendapat bahwa, “siapa yang menguasai ekonomi, akan juga menguasai aspek lainnya”. Hal ini berarti menjadi dasar dari perubahan sosial.<sup>17</sup>

Perubahan sosial yaitu berlansung terus-menerus dari waktu kewaktu, apakah direncanakan atau tidak yang yang terjadi tak terlanjutkan. Perubahan adalah proses yang wajar, sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Pada dasarnya perubahan masyarakat terjadi dengan sangat lambat, melainkan situasi sosial yang mempengaruhinya. Sebagaimana halnya perubahan yang terjadi di Kuta Mandalika ini sudah berkembang sangat pesat.

Menurut Karl Mark pelaku utama dalam perubahan sosial bukanlah individu tertentu, tetapi kelas-kelas sosial. Bukan hanya kelas sosial apa

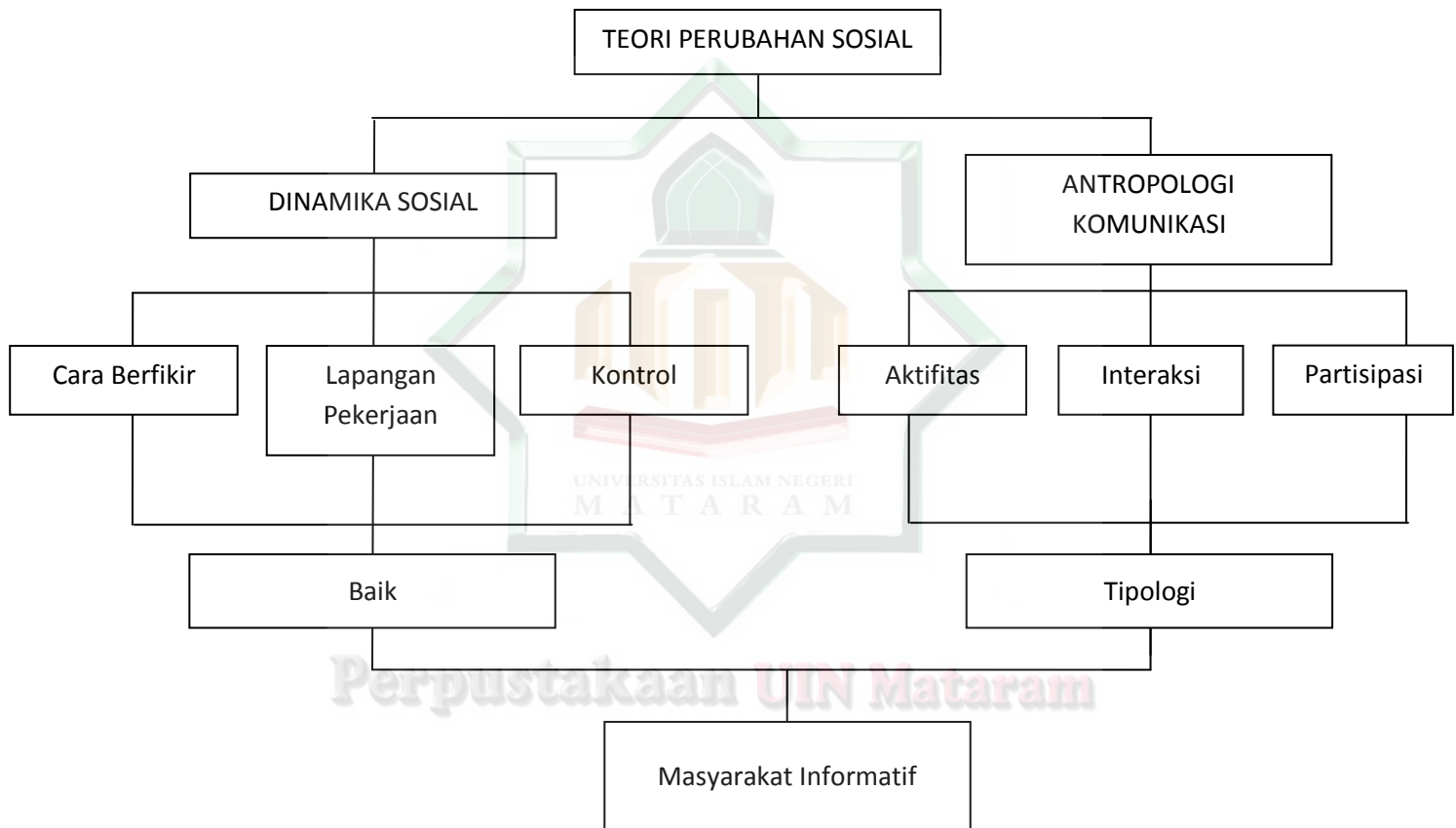
---

<sup>17</sup> Lorentius Goa, *Perubahan sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, 2015, Vol. 3, No. 4, Juli 2015, Hal. 58

yang ditemukan, tetapi struktur kekuasaan yang ada dalam kelas sosial tersebut. Dalam kelas kelas ada yang berkuasa dan yang dikuasai.

Gambar 1.1

Teori Perubahan Sosial



Nah diteori perubahan sosial ini akan membahas bagaimana dinamika sosial yang ada di Kuta Mandalika dan antropologi komunikasi masyarakat kuta mandalika. Di dalam kehidupan sosial tidak pernah bisa terlepas dari adanya suatu proses untuk menuju dalam perkembangan, perubahan sosial itu sendiri dipandang sebagai sebuah konsep yang mana mencakup dan menunjuk pada perubahan sosial yang telah terjadi di

masyarakat sebagai mana pada perubahan cara beripikir dan cara berinteraksi dengan sesama masyarakat yang ada di Kuta Mandalika.

Sehingga semenjak dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika bisa merubah cara berpikir, membuka lapangan pekerjaan, aktifitas masyarakat yang semula diem diri dirumah sekarang mempunyai kekgiataan yang positif sehingga apa yang mereka kerjakan semua berdampak baik dan bisa menjadi masyarakat yang informatif.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, supaya peneliti dapat memperoleh keterangan yang jelas dan mendalam mengenai perkara atau hal-hal yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, supaya peneliti mampu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, da fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Tujuan utama peneliti adalah untuk mendapatkan atau memperoleh data yang dibutuhkan, mengenai masalah yang diteliti dan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi adalah sebagai orang yang melakukan observasi atau instrumen utama sekaligus pengumpulan data melalui wawancara dengan

narasumber atau informan untuk mendapatkan data mengenai “Dinamika Masyarakat Kuta Mandalika Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Studi Antropologi Komunikasi”.

Menurut Sugiono dalam metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Karena hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>18</sup>

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Pengertian instrumen disini, peneliti menjadi alat dari keseluruhan proses penelitian, peneliti sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, sekaligus sebagai pelapor dari hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian, berperan sebagai pengamat yang tidak berperan serta, maksudnya peneliti tidak melakukan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai pengamat dan peneliti menyatu sebagai bagian dari kehidupan subjek tetapi hanya sebagai pengamat. Di dalam melakukan penelitian melalui pengamatan, peneliti mengamati objek penelitian pada situasi yang diinginkan untuk di pahami. Jadi jelas peneliti akan mengamati peristiwa-peristiwa yang terkait dengan objek penelitian.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 223.

<sup>19</sup> Suharimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yaitu: di Kuta, Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Sumber data dalam penyusunan proposal ini adalah:

#### 1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan ini merupakan sumber data utama, dimana sumber utama ini di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, audio, pengambilan foto atau gambar. Dalam hal ini, kata-kata maupun tindakan yang di catat oleh peneliti di dapatkan dari hasil mewawancarai dan observasi dari masyarakat Kuta Mandalika.

#### 2. Sumber tertulis

Sumber tertulis ini bisa melalui data yang dikumpulkan peneliti, tentang bagaimana latar belakang Masyarakat Desa Kuta Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.

### 4. Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian.

#### a. Data primer

Menurut Sugiono bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto pengertian data primer adalah data yang di

kumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.

Data primer adalah sumber data yang dapat di memberikan secara langsung informasi tanpa melalui perantara, baik dari orang perindividu maupun kelompok hasil wawancara dan Questioner. Dengan objek dan pihak-pihak atau orang-orang yang dinilai mampu memberikan penjelasan tentang data-data yang di perlukan. Pada penelitian ini data primernya adalah Kepala desa, masyarakat dan para pengunjung Kuta Mandalika.

b. Data sekunder

Menurut Sugiono mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian di lakukan.

Data sekunder yakni sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain, seperti sumber dokumen, artikel dan buku-buku yang di susun oleh para ahli Sugiono berkenaan dengan penelitian yang akan di teliti yaitu Dinamika



Masyarakat Kuta Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus. Pada penelitian ini data sekunder dalam penelitian ini literatur, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan Masyarakat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Berhubung penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif maka dalam melakukan penelitian harus melihat kejadian yang terjadi langsung di lapangan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan informasi berdasarkan kejadian di lapangan dan peneliti kontak langsung dengan segala objek yang akan diteliti dan menggunakan subjek sebagai sumber informasi atau sumber data.<sup>20</sup>

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai bagaimana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (*data primer*) atau yang di peroleh dari sumber tidak langsung (*data sekunder*). Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan Instrumen Pengumpulan

---

<sup>20</sup> Dimas Widiyastarena, *Jurnal Riset Akuntansi* (Jurnal Vol. 8, No. 2, Oktober 2016), hal. 23.

Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya.

a. Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan cara pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant observation* untuk memperoleh data yang seksama maka dari itu peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati objek-objek ini.

Dalam penelitian ini peneliti meninjau beberapa hal yaitu yang pertama terkait dinamika yang terjadi di masyarakat Kuta Mandalika sebelum dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sampai dengan sesudah dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sehingga ini akan membuat peneliti menjadi insan orang didalam untuk bahwa masyarakat ini benar-benar memiliki perubahan sosial yang signifikan.

Dan yang kedua peneliti mau mengetahui bagaimana realitas antropologi komunikasi masyarakat Kuta Mandalika semenjak adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan sebelum dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Madalika.

b. Wawancara

Wawancara di lakukan untuk mengetahui unruk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang

tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai masyarakat kawasan ekonomi khusus Mandalika.

Dalam menyusun skripsi ini, bentuk wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Adapun sumber-sumber yang diwawancarai adalah

#### 1. Kepala Desa Kuta Mandalika

Yang ingin diketahui dari sumber ini adalah:

- a. Mengapa Kuta Mandalika dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus.
- b. Harapan yang ingin dicapai dalam mempertahankan Kuta Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.
- c. Apa saja kemajuan yang dicapai Kuta Mandalika setelah menjadi Kawasan Ekonomi Khusus.

#### 2. Masyarakat Kuta Mandalika

Hal yang ingin didapatkan dari sumber ini adalah:

- a. Proses komunikasi masyarakat Kuta Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi khusus.
- b. Apakah masyarakat Kuta Mandalika merasakan kesejahteraan setelah menjadi Kawasan Ekonomi Khusus.
- c. Bagaimana realitas antropologi masyarakat Kuta di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

### 3. Dinas pariwisata

- a. Apa saja perogram Kawasan Ekonomi Khusus kedepannya di Kuta Mandalika
- b. Apasaja perubahan yang dirasakan masyarakat Kuta Mandalika setelah adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika
- c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan Dinamika Masyarakat Kuta Mandalika Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Studi Antropologi Komunikasi.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah Sejarah berdirinya Kuta Mandalika, Sejarah berdirinya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan kegiatan apa saja yang sudah di lakukan oleh masyarakat Kuta Mandalika, Documen lainnya yang terkait dengan penelitian.

### 6. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya oleh karena itu peneliti akan mengkoresksi data-data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga akan menghasilkan sesuatu yang benar-benar valid. Adapun cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

---

<sup>21</sup> Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, (Jurnal Vol. 6, No. 1, Januari-juni 2018), hal. 17.

- a. Ketekunan pengamat, maksudnya memberi ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah dengan isu yang sedang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- b. Triangulasi, maksudnya peneliti akan melakukan perbandingan dan pengecekan kembali data yang dihasilkan melalui wawancara. Dengan demikian data yang diperoleh akan menjadi data yang objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trigulasi sumber untuk memproses analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber data. Dalam proses keabsahan data dengan trigulasi ini peneliti biar menyusun penelitian dengan teratur, terstruktur, sistematis sehingga mudah dipahami dan dengan proses trigulasi sumber data yang didapatkan sesuai dengan jawaban yang diharapkan untuk menjawab rumusan masalah.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan

metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan teks yang bersifat subjek yang diteliti.<sup>22</sup>

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

#### 1) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

---

<sup>22</sup> Iskandar, "*Metodeologi Penelitian dan Sosial*", (Jakarta: Refrensi 2013) hal. 225.

## 2) Verifikasi data

Verifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data dapat disimpulkan. Dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.<sup>23</sup>

Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan

## 8. Validasi Data

Bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti atau diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, guna memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, agar diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah dan valid dapat digunakan sebagai berikut:

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya akan menggunakan dua teknik pemeriksaan, agar temuan-temuan dalam penelitian valid, yaitu:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Jadi, triangulasi

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 226

merupakan pengecekan ulang terhadap data-data kualitatif hasil penelitian. Sehingga betul-betul sesuai dengan hasil yang diinginkan dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kreabilitas data, yaitu mengecek kreabilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>24</sup>

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, survei lokasi. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

## 2. Kecukupan referensi

Referensi yang dipakai dalam pelaksanaan peneliti yang nanti terdiri dari bahan dokumentasi, catatan yang disimpan, buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian bahan referensi ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>25</sup>

Kecukupan referensi dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber data melalui beberapa narasumber (sumber manusia); buku-buku kepustakaan, karya ilmiah serta laporan penelitian (sumber bahan) yang terkait dengan

---

<sup>24</sup> Beni Ahmad Saeban, "*Metode Penelitian*", (Bandung, CV Pustaka Setia, 2008) : 189

<sup>25</sup> Moleong L. J, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)



permasalahan penelitian. Dengan kecukupan referensi ini, peneliti dapat menjelaskan data yang dihasilkan



**Perpustakaan UIN Mataram**

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Kuta Kabupaten Lombok Tengah

Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu daerah Tingkat II di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ibu kota daerah ini adalah Praya. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.208,39 km persegi dengan populasi sebanyak 860.209 jiwa. Kabupaten Lombok Tengah terletak pada posisi  $82^{\circ}7' - 8^{\circ} 30'$  Lintang Selatan dan  $116^{\circ} - 10' 116^{\circ} 30'$  Bujur Timur, membujur mulai dari kaki Gunung Rinjani disebelah Utara hingga ke pesisir pantai Kuta disebelah selatan dengan beberapa pulau yang ada di sekitarnya.

Menurut data hasil sensus batas wilayah Kabupaten Lombok Tengah dengan batas sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Batas Wilayah Kabupaten Lombok Tengah**

Utara	Gunung Rinjani (Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Timur)
Timur	Kabupaten Lombok Timur
Selatan	Samudera Indonesia
Barat	Kabupaten Lombok Barat

Sumber: [www.Wikipedia Lombok Tengah.com](http://www.Wikipedia Lombok Tengah.com)

## 2. Wilayah pemerintahan

Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari 12 Kecamatan 12 kelurahan dan 127 Desa sebagai berikut:

**Tabel 1.1 wilayah pemerintahan Kabupaten Lombok Tengah**

Kecamatan di Lombok Tengah			
No	Nama Kecamatan	No	Nama Kecamatan
1	Batukliang	7	Praya Barat
2	Batukliang Utara	8	Praya Barat Daya
3	Janapria	9	Praya Tengah
4	Jonggat	10	Praya Timur
5	Kopang	11	Pringgarata
6	Praya	12	Pujut

Sumber: [www.Wikipedia Lombok Tengah. com](http://www.Wikipedia Lombok Tengah. com)

## 3. Penduduk

Menurut data hasil sensus tahun 2000, jumlah penduduk Kabupaten Lombok tengah sebanyak 745.433 jiwa (laki-laki 350.734 jiwa dan perempuan 394.999 jiwa) dengan *sexs rasio* 89. Laju pertumbuhan sebesar 0.97%. tingkat pertumbuhan merupakan kemajuan dari sebelumnya, yaitu 211% per tahun (periode 1970-1980) dan 1,64% per tahun (periode 1980-1990). Tingkat kepadatan mencapai 617 jiwa/km persegi.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Profil Kabupaten Lombok Tengah, dalam <https://www.Wikipedia Lombok Tengah. com>, diakses tanggal 20 Juni 2021, Pukul 12.00

#### 4. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika

Mandalika adalah kawasan wisata seluas 1.035 hektar yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sejak tahun 2017 Mandalika sudah diresmikan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata yang diharapkan dapat menjadi tempat liburan yang cukup representatif di Lombok karena dilengkapi beberapa hotel dan beragam fasilitas rekreasi. Mandalika, saat ini sudah memiliki tujuh spot wisata alam yang mempesona wisatawan.

Terletak dibagian selatan pulau Lombok, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ditetapkan melalui peraturan pemerintah nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial.

Tujuan utama pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika adalah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui promosi-promosi, menarik investasi asing dan meningkatkan pemasukan devisa, meningkatkan lapangan pekerjaan masyarakat yang ada di kawasan Kuta Mandalika dan menyongsong pariwisata yang ada di kawasan Kuta Mandalika.

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai bawah laut yang memukau. Mandalika berasal dari nama seorang tokoh legenda, yaitu Putri Mandalika yang dikenal dengan

parasnya yang cantik. Setiap tahunnya, masyarakat Lombok Tengah merayakan upacara Bau Nyale, yaitu ritual mencari cacing laut yang dipercaya sebagai jelmaan dari Putri Mandalika. Perayaan ini merupakan budaya yang unik dan menarik wisatawan baik lokal maupun internasional. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika adalah Kawasan Ekonomi Khusus yang paling menarik bagi para investor saat ini dan diharapkan menjadi destinasi wisata kelas dunia.<sup>27</sup>

Yang paling menarik, disekitar Kawasan Ekonomi Khusus dibangun sirkuit untuk MotoGP 2021. Pembangunan sirkuit direncanakan selesai bulan januari 2021 dan pelaksanaan motoGP bisa di lakukan di Indonesia setiap 10 tahun sekali. Tapi sayang seribu sayang sampai sekarang sirkuit yang di rencanakan jadi awal tahun sampai sekarang belum jadi bahkan masi berada ditengah jalan.

## **B. Dinamika komunikasi Masyarakat Kuta terhadap Adanya KEK**

### **Mandalika**

#### **1. Dinamika Komunikasi**

Dinamika komunikasi disini berarti perilaku komunikasi manusia yang satu dan yang lainnya yang secara langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik. Dinamika komunikasi akan terlihat dari kecepatan menyampaikan pesan, power yang digunakan, dan keterlibatan emosi para pihak yang berkomunikasi.

---

<sup>27</sup> I Gusti Lanang Ardana, Wahyudi, Putu Karismawan, “Kesiapan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus(KEK) untuk Berkontribusi dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus(KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah”, Vol. 6, No 2, September 2020

Kuta Mandalika rata-rata berada pada dinamika sedang, artinya masyarakat berkomunikasi dengan baik, dengan wisatawan, masyarakat dan pemerinitah. Dinamika tinggi terjadi saat adanya perselisihan antar masyarakat dan wisatawan, dan dinamika rendah terjadi dalam komunikasi masyarakat dengan pemerintah dalam hal pembangunan. Penyelesaian berbagai perselisihan di Kuta Mandalika lebih mengutamakan dialog dan komunikasi secara persuasif dengan tetap mengedepankan kearifan lokal yang ada di Kuta Mandalika.

Berikut hasil wawancara dengan Ibuk Mastini, mengatakan bahwa:

”perilaku komunikasi disini kalau berbicara dengan orang asli mandalika biasanya tetap menggunakan bahasa sasak kecuali kita berbicara dengan wisatawan itu wajib berbahaa Indonesia yang baik, karena saya sendiri tau wisatawan yang datang di Kuta Mandalika ini tidak hanya datang dari pulau Lombok tetapi dari luar daerah”<sup>28</sup>

Selanjutnya, hal yang sama dikatakan oleh ibu Jamilatun, mengatakan bahwa:

“disini kami memperlakukan wisatawan dengan sangat baik selain itu juga kami menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga wisatawan merasa nyaman dan senang ketika datang ke Kuta Mandalika, disini cara kami berbicara kurang ada perubahan tetap menggunakan bahasa sehari hari tetapi berbicara dengan wisatawan asing perubahannya yaitu menggunakan bahasa apa yang mereka gunakan sehari hari tetapi tidak terlalu pasih begitu saja sih”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara lainnya sebagian masyarakat juga mengatakan tidak mengetahui apa itu KEK Mandalika. Seperti yang disampaikan Ibuk Marika sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Ibuk Mastini, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 2 Agustus 2021

<sup>29</sup> Ibuk Jamilatun, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 2 Agustus 2021

“kalo masalah KEK Mandalika saya kurang tau dikarenakan saya kesini cuma datang menjual barang dagangan kepada wisatawan yang datang, nah disini kami menjajarkan barang dagangan ke pada turis ya cara kami berkomunikasi menggunakan bahasa inggris saya sedikit mengerti sih apa yang mereka bicarakan tapi itu cuma sebatas kata-kata promosi dan nama-nama barang yang kami jual, kalo masih dalam negeri atau bahasa Indonesia ya kami saya sangat mengerti dan kalo kita berbicara dengan sesama disini ya menggunakan bahasa sasak tetapi kan ada bahasa sasak juga yang biasanya kita kurang mengerti dan takutnya salah bicara seperti kata-kata sopan itukan makanya kita liat-liat dulu orangnya”<sup>30</sup>

Hal yang sama dituturkan Bapak Junaidi yaitu sebagai berikut:

“ya cara kami berbicara disini seperti biasa tidak ada perubahan, perubahan berbicara terjadi apabila ada wisatawan asing kami menggunakan bahasa luar atau bahasa Inggris jangan heran kami disini bisa berbahasa inggris dikarenakan kita disini kan tiap hari bertemu turis jadi sedikit demi sedikit lama-laa kami bisa berbahasa luar bahkan banyak disini orang-orang yang tidak bisa baca atau menulis tetapi bisa berbahasa luar dengan sangat pasih, dan juga anak-anak saya, saya kursuskan bahasa Inggris dengan harapan bisa menjadi tourgaet disini. Kalo masalah KEK Mandalika kami kurang tau ya karena kami disini cuma datang berdagang datang pagi nanti pulang kira-kira selesai sholat isya”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa semenjak adanya KEK Mandalika terjadi perubahan pada masyarakat Kuta Mandalika itu sendiri yakni perubahan dari cara berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terhadap wisatawan luar daerah tetapi masyarakat Mandalika tetap menggunakan bahasa sasak kesehariannya dan berbicara dengan masyarakat sekitar Kuta Mandalika. Selain itu juga bahasa Inggris mereka meningkat dikarenakan hampir setiap hari bertemu wisatawan mancanegara bahkan anak-anak diarahkan untuk mengikuti kursus bahasa Inggris.

---

<sup>30</sup> Ibuk Marika, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 3 Agustus 2021

<sup>31</sup> Bapak Junaidi, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 3 Agustus 2021

## 2. Masyarakat Kuta Mandalika

Masyarakat Kuta Mandalika mengaku bahwa semenjak dibentuknya KEK Mandalika terjadi pergeseran perubahan secara cepat terhadap masyarakat itu sendiri dan perilaku komunikasi bisa kita lihat dari yang pertama cara mereka berkomunikasi dengan orang-orang luar atau wisatawan asing.

Seperti yang disampaikan wawancara dengan Bapak Ila sebagai berikut:

“saya mengetahui itu KEK Mandalika ya pariwisata saja dan perubahan yang terjadi itu semenjak adanya ITDC, dan cara kita berbicara ya seperti biasa menggunakan bahasa sasak begitupun dari cari kami berpakaian disini seperti biasa tidak mengikuti wisatawan yang datang bahkan kalau ada wisatawan yang menggunakan bikini di keramaian ya kami peringati dengan baik dan bahkan kami kasi kain untuk menutupi dirinya, dikarenakan mereka kan harus menghormati tamu dan masyarakat yang lain”<sup>32</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibuk Dewi mengatakan sebagai berikut:

“alhamdulillah semenjak dibangunnya KEK Mandalika terjadi banyak sekali perubahan seperti daerah wisatanya dan sedikit terjadi perubahan pada masyarakatnya, yang dahulunya masyarakat tidak terlalu pintar berbahasa Indonesia tetapi semenjak adanya KEK ini wisatawan meningkat jadinya sekarang jadi pasih berbahasa, nah dan kalo berbicara dengan sesama kita ini ya seperti biasa menggunakan bahasa sasak, karena kami disini masih sangat kental budayanya sama halnya dengan cara berpakaian orang luar kami sama sekali tidak terpengaruh dikarenakan kami sangat menjunjung budaya kami”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa semenjak adanya KEK Mandalika masyarakat mengaku bahwa

---

<sup>32</sup>Bapak Ila, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 3 Agustus 2021

<sup>33</sup>Ibuk Dewi, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 3 Agustus 2021



terjadi sedikit perubahan dalam kefasihan berbahasa Indonesia, yang dulunya sebagian masyarakat kurang fasih bahkan tidak mengerti sama sekali bahasa Indonesia namun sekarang sudah ada kemajuan. Bahkan bukan bahasa Indonesia saja yang dipelajari tetapi juga bahasa Inggris karena wisatawan yang datang ke Mandalika juga dari mancanegara. Beberapa informan mengatakan pembelajaran bahasa Inggris cuma sesuai kebutuhannya saja, misalkan para pedagang kaki lima yang menjual kain, gelang, tas, dompet, dan lain-lain pelajari bahasa Inggris hanya sekedar bagaimana cara mempromosikan barang dagangan tersebut. Kuta Mandalika masih sangat kental terhadap budayanya, sehingga mereka tidak terpengaruh dengan budaya luar yang masuk ke Kuta Mandalika.

### 3. Pemberdayaan

Salah satu program dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini yang langsung menyentuh pada kesejahteraan hidup masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat. menurut Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Tengah, mengatakan

“khusus untuk dikita ini lebih kepada pemberdayaan masyarakat, bukan kepada penanggulangan kemiskinannya, kalo penanggulangan kemiskinan harus segera itu, itu yang biasa instansi-instansi yang terkait misalnya, perikanan, pertanian yang langsung menyentuh khajat hidup”.

Adanya kegiatan Kawasan Ekonomi Khusus zona pariwisata Mandalika akan menimbulkan pemberdayaan perekonomian terhadap masyarakat sekitar. Pemberdayaan yang ditimbulkan dari Kawasan

Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika pada dasarnya dilihat dari akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.

i. Akses

Akses adalah hak untuk memasuki, memakai, dan memanfaatkan kawasan atau zona-zona tertentu. Kata akses merupakan kosa kata dalam bahas Indonesia yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *Acces* yang berarti jalan masuk. Akses berarti jalan atau izin masuk dari suatu tempat atau wilayah baik yang dapat dilihat dengan mata ataupun tidak dimana kita dapat berhubungan dengan sumber daya yang ada di dalam wilayah tersebut sesuai dengan izin yang dimiliki. Karena Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan zona pariwisata, maka akses wisatawan asing mampu menempuh dengan mudah dalam berkunjung ke Mandalika. Seperti wawancara dengan Bapak Ferdi adalah sebagai berikut:

“aksesnya sudah sangat mudah ditempuh oleh wisatawan mancanegara apalagi disana Kawasan Ekonomi Khusus dan juga sudah dibangun jalan baypas atau sejenis jalan tol agar wisatawan makin mudah kesana”.<sup>34</sup>

ii. Partisipasi

Model pembangunan yang berpusat pada rakyat sebagai subjek dan objek pembangunan memandang inisiatif dan kreatifitas rakyat sebagai sumber utama pembangunan dan memandang kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan yang harus dicapai dalam proses pembangunan. Desa Kuta Mandalika (DKM) merupakan bagian tak

---

<sup>34</sup> Bapak Ferdi, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 5 Juni 2021

terpisahkan dari pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan meningkat jika partisipasi juga ikut serta dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika diharapkan mampu berpartisipasi dalam perekonomian masyarakat di Mandalika.

Seperti yang disampaikan Bapak Suaep sebagai berikut:

“partisipasi pemerintah tetap memberikan pemberdayaan seperti pelatihan-pelatihan, jenis-jenis pelatihan seperti pelatihan pokasional, peningkatan kemampuan diri sendiri, sikap perilaku, melatih kemampuan produksi, menejemen pemasaran”.<sup>35</sup>

### iii. Kontrol

Semakin meningkatnya pengembangan dan pembangunan, semakin besar pula kontroling yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus. Pengontrolan wilayah tersebut agar bisa para wisatawan dengan mudah dan menikmati fasilitas dengan aman dan nyaman yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus.

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika memberikan pengontrolan wilayah tersebut agar terkontrol dengan baik dan aman. sehingga masyarakat dan wisatawan merasa aman dan nyaman. Seperti yang disampaikan Bapak Yuda selaku Penjaga Pantai yakni sebagai berikut:

“Pengontrolan sudah di atur, ada bazar dan lapak-lapak sudah di serah terimakan 303 tempat pelaku usaha. Termasuk keamanan juga agar pelaku usaha sangat di jaga dan juga penjaga pantai

---

<sup>35</sup> Bapak Suaep, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 5 Juni 2021

selalu stand by bersama masyarakat agar hal yang tidak di inginkan terjadi, adanya pengontrolan tersebut pihak pelaku usaha tidak terlalu bebas dalam menjual dagangannya”.<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut didukung juga di utarakan Bapak Gani yakni sebagai berikut:

“otomatis kita punya PAM (Petugas Pengaman Pantai) jadi, dia punya kewajiban untuk membuat tersebut menjadi aman. Dalam mewujudkan sapa pesona keamanan juga harus di perketat, ketertiban, kebersihan lingkungan, membuat kesejukan dengan menanam banyak pohon, dan pelaku usaha ramah tamah baru bisa menciptakan kenangan dan kenyamanan dan keamanan”.<sup>37</sup>

Disimpulkan bahwa pemerintah dan masyarakat dibentuk untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pantai terutama di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Agar masyarakat betujuan menciptakan keramah tamahan dan ketertiban keamanan sehinga tidak akan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

#### iv. Manfaat

Manfaat merupakan hasil dari apa yang kita peroleh baik itu sebuah keberuntungan ataupun sebuah kerugian yang telah diterima. Manfaat bagi sebuah Kawasan Ekonomi Khusus sangatlah penting bagi para wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Manfaat dari hasil tersebut bisa jua membantu pereknomian negara, masyarakat dan perekonomian lain-lainnya.

Manfaat Kawasan Ekonomi Khusus Mandaika dalam sektor pariwisata yaitu salah satunya destinasi wisata yang bagus dan

---

<sup>36</sup> Bapak Yuda, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 9 Juni 2021

<sup>37</sup> Bapak Gani, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 9 Juni 2021

menajapkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibuk Widya tentang manfaat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika adalah sebagai berikut:

“Manfaatnya jelas sangat besar baik pengunjungnya baik masyarakat sekitar juga. Karena dengan adanya KEK tersebut dan apalagi ajang bergengsi motoGP akan dilaksanakan, otomatis manfaatnya sangat luar biasa”.<sup>38</sup>

Peryataan tersebut juga ditambahkan oleh Ibuk Sarifa selaku pengunjung yaitu sebagai berikut:

“secara psikologis jadi dimana ada kerumunan manusia manfaatnya sangat besar di sana apalagi saat hari-hari libur. manfaat yang sangat bagus dan besar semenjak dibangunnya KEK Mandalika tersebut”.<sup>39</sup>

### C. Realitas Antropologi Komunikasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

#### Mandalika

##### 1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampain suatu pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung, jadi komunikasi ialah sutu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi pemasaran meliputi tiga tujuan utama yaitu menyebarkan informasi (komunikasi informatif), mempengaruhi untuk melakukan pembelian atau menarik konsumen (konsumen persuasif), dan mengingatkan khalayak untuk melakukan pembelian ulang (komunikasi

<sup>38</sup> Ibuk Widya, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 9 Juni 2021

<sup>39</sup> Ibuk Sarifa, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 9 Juni 2021

mengingatkan kembali). Dan tujuan komunikasi pemasaran pada dasarnya adalah membantu kesadaran informasi tertentu pada benak pelanggan, memberikan pengaruh untuk melakukan sesuatu yang diharapkan adalah reaksi pembelian dari pelanggan dan selanjutnya yaitu diharapkan adalah pembelian ulang.

“Semenjak adanya Kawasan Ekonomi Khusus di Mandalika ini, cara kami berkomunikasi satu sama lain yah seperti biasanya kecuali kami berbicara dengan pengunjung sedikit formal dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik”.<sup>40</sup>

Ujar Bapak Alfian terkait komunikasi di Mandalika sejak adanya Kawasan Ekonomi Khusus, cara mereka berkomunikasi sesama orang pribumi mereka masih menggunakan bahasa sasak seperti kesehariannya kecuali ada pengunjung baru mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh seorang pedagang kaki lima di Mandalika Ibuk Munaseh ujanya sebagai berikut:

“walaupun kami ini orang pribumi kami juga bisa berbahasa Indonesia dengan benar, iya emang ga semua nya fasih ngomong bahasa Indonesia sih. Dan disini kami selalu berinteraksi dengan semua pengunjung baik pengunjungnya asli Lombok atau luar Lombok”.<sup>41</sup>

Masyarakat pribumi selalu berkomunikasi dengan baik terutama kepada pengunjung, dan beberapa pedagang ada yang menawarkan barang jualannya dengan cara mempromosikannya secara menarik.

“Kami menjual barang yang sama, menawarkan ke pengunjung secara bersamaan, karena kami yakin rezeki emang sudah diatur

---

<sup>40</sup> Bapak Alfian, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 9 Juni 2021

<sup>41</sup> Ibuk Munaseh, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 9 Juni 2021

sama yang maha Kuasa, jadi hal yang kami lakukan menjual barang dagangan, menawarkan dengan cara semenarik mungkin sampai ada pengunjung yang mau membeli satu barang kami, itu yang kami lakukan untuk bertahan hidup, kami sangat bersyukur dengan adanya KEK ini, yah walaupun sedang covid19 sepi jadinya, tapi kami tetap semangat. Sebagai masyarakat Mandalika harus bisa melakukan apapun untuk bertahan hidup di Dearah Kawasan Ekonomi Khusus”.<sup>42</sup>

Ujar Ibuk Nurun mengenai apa yang dilakukan masyarakat Mandalika untuk bertahan hidup, dan untuk kalangan menengah ke bawah sangat berterima kasih dengan adanya KEK Mandalika karena dengan begitu mereka bisa melakukan apa saja yang mereka bisa untuk bertahan hidup di Daerah Kawasan Ekonomi Khusus, terkadang sepi karena adanya covid19 tapi itu sama sekali tidak mematahkan semangat para pedagang kaki lima.

“kalau kemajuan di Mandalika sangat banyak ya, mungkin saya bisa menyebut beberapa kemajuan yang ada yakni fasilitas yang memadai untuk pengunjung seperti hotel, adapun transportasi untuk pengunjung yang dari luar Lombok, jadi menurut saya nih ada, lah ya kemajuan dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini”.<sup>43</sup>

Ucap salah seorang tukang parkir mengenai kemajuan yang ada pada Mandalika, yaitu bapak Hendra.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pemilik toko Surf yaitu bapak Bustan sebagai berikut :

“Kemajuan sudah pasti yah sangat maju sekarang ini, bahkan di Mandalika sudah aman beda dari yang dulu sering terjadi kehilangan motor dan lain sebagainya. Kalau sekarang sudah aman ya, karena sudah ada yang namanya penjaga pantai, tukang parkir, belum lagi security dan lain lain”.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ibuk Nurun, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 9 Juni 2021

<sup>43</sup> Bapak Hendra, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 9 Juni 2021

<sup>44</sup> Bapak Bustan, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 9 Juni 2021

Hampir sebagian masyarakat Mandalika merespon positif dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, adanya kemajuan, pertumbuhan tenaga kerja, omzet penjualan meningkat setiap tahunnya bahkan setiap bulannya, fasilitas yang memadai, adanya keamanan yang ketat dan masih banyak lagi. Akan tetapi hal itu tidak sama sekali merubah bagaimana kebudayaan masyarakat Mandalika, masyarakat Mandalika tetap mempertahankan budayanya, seperti tetap menggunakan bahasa sasak sesama orang pribumi, saling menghargai, dan interaksi ke pengunjung secara sopan.

Konteks budaya dan komunikasi merupakan bagian integral dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi bagian penting di dalam kehidupan kita. Banyak masalah komunikasi terjadi akibat tidak memperhatikan aspek komunikasi. Komunikasi yang baik adalah dengan memperhatikan budaya setempat yang ada didalam masyarakat. Sebagaimana disampaikan dalam kearifan lokal bangsa bahwa di mana pun kita berada kita mestilah memperhatikan budaya dan aspek bahasa yang ada di masyarakat.

Dalam orientasinya, antropologi bercirikan kajian kemanusiaan, lebih berkaitan dengan makna ketimbang ukuran. Selain itu juga memiliki konteks kehidupan sehari-hari masyarakat. Kecenderungan. Sekarang antropologi terdorong untuk berorientasi ke upaya pemahaman makna, dengan penekanan pada penafsiran yang dekat dengan hakikat manusia.

Dalam pekerjaan lapangan, para Antropologi pada umumnya tinggal di dalam masyarakat yang diteliti. Mereka terlibat relatif mendalam atas



kehidupan masyarakat- masyarakat yang dikaji, masuk dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melihat secara holistik. Kerja lapangan ini pada umumnya memakan waktu yang lama agar menghasilkan pemahaman tentang budaya dan proses-proses berkesinambungan berikut perubahan yang terjadi.

Disiplin ini bermanfaat dalam kontribusinya bagi pemahaman tentang manusia, yaitu dapat membantu dalam menghindari kesalahpahaman di antara orang-orang. Apabila dapat dipahami mengapa suatu kelompok-kelompok dengan kelompok lain, maka tidak ada alasan untuk mengasingkan suatu kelompok yang menampakkan perbedaan.

## 2. Antropologi

Antropologi adalah studi tentang masyarakat dan budaya manusia dan perkembangannya. Seperti yang diteliti di ketahui bahwasanya di Mandalika sudah banyak perkembangan-perkembangan yang muncul semenjak adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, baik perkembangan terhadap pembangunan-pembangunan dan perkembangan pada masyarakatnya, akan tetapi budaya-budaya masyarakat di Mandalika tidak tergeser.

Berikut wawancara dengan Amaq Ahmat, mengatakan:

“ndek ketaok aran sak mentie-mentie soal aku ne lululsan SD doang anak, jarin antropogi ke aran meno ndek ke ngerti anak”<sup>45</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Fikri, mengatakan :

---

<sup>45</sup> Amaq Ahmat, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 15 Juni 2021

“ooo kalo masalah perkembangan Budaya di sini itu tidak ada perkembangan ya, tetapi kalo perkembangan terhadap manusianya sudah jelas sangat berkembang”.<sup>46</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Adi, mengatakan:

“kami di sini itu memang sudah Menjadi Kawasan Ekonomi Khusus dengan banyak pengunjung yang datang dari luar daerah bahkan pengunjung dari mancanegara. Tetapi yang namanya budaya kami sangat tidak terpengaruh dengan budaya-budaya yang di bawa dari luar karena kami sangat menjunjung tinggi budaya kami”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai antropologi di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, ada beberapa yang mengetahui tentang antropologi ada juga yang tidak mengetahui sama sekali. Perkembangan yang terjadi di Mandalika semenjak adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yakni perkembangan terhadap pembangunan-pembangunan, tapi tidak ada sama sekali perkembangan pada budayanya. Karena masyarakat Mandalika sangat menjunjung tinggi budaya mereka sendiri.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>46</sup> Fikri, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 15 juni 2021

<sup>47</sup> Bapak Adi, *Wawancara*, Desa Kuta Mandalika, 15 juni 2021

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang sebagaimana diuraikan pada BAB II, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan atau analisis hasil temuan penelitian.

#### **A. Dinamika Masyarakat Kuta terhadap Adanya KEK Mandalika**

##### **1. Dinamika Komunikasi**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia itu berada. Komunikasi juga merupakan hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan formal dalam organisasi atau lembaga pendidikan maupun pada tataran intraksi pada organisasi yang bersifat umum.

Komunikasi dapat dilakukan dengan cara sederhana sampai cara yang kompleks. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, perhatian yang mendukung diterimanya pengertian, sikap dan perasaan yang sama.<sup>48</sup>

Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya, dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga

---

<sup>48</sup> Ida Suryani Wijaya, “*Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi*”, (Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 14, No, 2, Desember 2013), hal. 204

atau berkemampuan, serta serta selalu bergerak dan selalu berubah-ubah, dinamika ialah adanya interaksi dan interpedensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan keompok secara keseluruhan.

Hurclok menjelaskan dinamika adalah suatu tenaga atau kekuatan,selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang terjadi dan merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan pematangan dan faktor belajar, pematangan merupakan suatu kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya yang tidak mengerti terhadap objek kajadian.<sup>49</sup>

Munir menjelaskan dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika sala satu unsur mengalami perubahan, maka akan membawa perubhan pula pada unsur-unsur lainnya.

Jonson juga menuturkan dinamika sebagai suatu lingkkup pengetahuan sosial yang berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan kelompok. Dinamika kelompok adalah studi ilmu tentang perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang hakikat kelompok, pengembangan keompok, hubungan kelompok dengan

---

<sup>49</sup> Zora Krispiana, *“Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Ciseeng-Bogor”*, (Skripsi, Fpsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2008).

anggotanya, dan hubungannya dengan kelompok lainnya atau kelompok yang lebih besar.<sup>50</sup>

Melalui uraian di atas dapat dipahami bahwa dinamika merupakan tenaga kekuatan yang selalu berkembang dan berubah. Bagi seseorang yang mengalami dinamika maka mereka harus siap dengan keadaan apapun yang terjadi.

## 2. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *syaraka*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.<sup>51</sup>

Para ahli antropologi biasanya mengartikan masyarakat sebagai wadah dari orang-orang yang buta huruf, mengadakan reproduksi sendiri, mempunyai adat istiadat, mempertahankan ketertiban dengan menerapkan sanksi-sanksi sebagai sarana pengendalian sosial, dan yang mempunyai wilayah tempat tinggal yang khusus.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt mengatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah

---

<sup>50</sup> Muhammad Arif Furqan, “Dinamika Resiliensi Pada janda (Studi Kasus pada Wanita yang Ditinggal Mati Pasangan di Usia Dewasa Tengah di Dusun Plumpung Rejo Desa Karang Tengah Kandangan Kediri”, (Skripsi, Fpsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2013).

<sup>51</sup> Munandar Soelaeman, “*Ilmu Sosial Dasar*”, (Bandung: Erisco, 1989), hal. 63

tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut. Juga menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah suatu kenyataan objektif dari pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya. Dan juga menurut AS Ralph Linton, masyarakat itu adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap kelompok sebagai satu kesatuan sosial.<sup>52</sup>

Masyarakat terbagi menjadi dua bagian yaitu, masyarakat terbuka dan masyarakat tertutup. Masyarakat tertutup merupakan tipe masyarakat totaliter dan juga masyarakat-masyarakat tradisional yang menutup diri terhadap perubahan-perubahan. Masyarakat terbuka memberi kemungkinan luas atau terjadinya perubahan-perubahan secara kelembagaan.

Masyarakat juga disebut sebagai suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri. Oleh sebab itu penggunaan istilah masyarakat tak akan mungkin di lepaskan dari nilai-nilai, norma-norma, tradisi, kepentingan-kepentingan, dan lain sebagainya.

Sebenarnya suatu masyarakat, merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama berjumlah dua orang.

---

<sup>52</sup> Nofiawaty, "Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya", vol. 15, No 2, Desember 2016, hal. 4.

- b. Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama
  - c. Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
  - d. Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang di angap pantas.
  - e. Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.<sup>53</sup>
3. Pemberdayaan

a. Akses

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan akses terbesar dalam menyelenggarakan even motoGP. Sektor pariwisata memberikan dampak yang sangat baik bagi para pelaku usaha dengan akses yang sangat mudah untuk menarik pelanggan dan pembuatan lapak-lapak yang sangat bagus.

Akses ke Mandalika sendiri sudah dibangun jalan baypas yang berasa seperti jalan tol yang jaraknya bisa ditempuh dari Bandara Internasional Lombok sampai dengan titik tumpuhnya sirkuit motoGP.

Berdasarkan hasil wawancara, aksesnya sudah sangat mudah di tempuh oleh wisatawan mancanegara apalagi disana Kawasan Ekonomi Khusus sudah ada jalan baypas yang berasa kayak jalan tol agar wisatawan makin mudah kesana. Satu jalur ada 4 lajur selain bahu jalan, keluar dari Bandara Internasional Lombok terus lurus sampai Kuta

---

<sup>53</sup> Soerjono soekanto, "Struktur Masyarakat", ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) Hal. 103-105

Mandalika dan masuk ke titik sirkuit. Agar wisatawan makin mudah kesana.

Bagi para pelaku usaha akses yang sangat penting dikarenakan wisatawan mampu dengan mudah untuk datang ke Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan terus mengunjungi sekaligus membeli dari hasil usaha yang telah di jajakan oleh para pelaku usaha disana. Dengan akses yang sudah bagus dan pendapatan para pelaku usaha disana semakin meningkat.

Masyarakat sangat terbantu dengan adanya dibangun akses yang baru, sehingga masyarakat dengan mudah menjelajahi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan kendaraan dengan aman dan nyaman. akses terbaru juga sangat memudahkan untuk mempromosikan Kuta Mandalika sehingga terkenal sampai kanca Internasional.

Dibangunnya akses terbaru membuat wisatawan dengan mudah melakukan perjalanan ke Destinasi Wisata Mandalika. Akses yang baru juga membuat wisatawan menempuh perjalanan dengan sangat singkat dan tidak memakan waktu yang terlalu banyak. Dengan adanya akses wisatawan sangat terbantu dan melakukan perjalanan yang sangat aman.

#### b. Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah sangat baik untuk para pelaku usaha, dikarenakan ingin mempromosikan hasil



dari produksi lokal daerah tersebut ke kanca Internasional. Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi pemerintah tetap memberikan pemberdayaan pelatihan-pelatihan. Jenis-jenis pelatihan seperti pelatihan pokasional, peningkatan kemampuan diri sendiri, sikap perilaku, melatih kemampuan produksi. Akan hadirnya sirkuit motoGP kementerian mendukung dalam rangka persiapan Kawasan Ekonomi Khusus dan berlansungnya even motoGP, dan mempersiapkan para pelaku usaha biar tidak hanya menjadi penonton.

Para pelaku usaha sangat terbantu dengan adanya pemberdayaan dengan cara diadakan pelatihan-pelatihan sehingga bisa membantu perekonomian bagi para pelaku usaha. Partisipasi pemerintah dalam mendukung Kawasan Ekonomi Khusus membuat para pelaku usaha agar bisa di perhatikan dalam usaha tersebut.

Wisatawan sangat mendukung dari adanya partisipasi pemerintah supaya pemberdayaan perekonomian masyarakat tidak akan jauh tertinggal. Partisipasi Pemerintah membantu dengan permodalan yang yang sesuai dan membuka pola pikir masyarakat dan para pelaku usaha tersebut.

#### c. Kontrol

Pengontrolan yang di lakukan terhadap Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan suatu hal yang wajib agar wisatawan, pelaku usaha, dan masyarakat terasa aman dalam melakukan aktivitas mereka.

Pengontrolan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika bersifat langsung atau tetap. Karena secara langsung pengawasan yang dilakukan oleh pengaman pantai sangat membantu wisatawan dalam hal kunjungan dan berenang di area pantai. Berdasarkan hasil wawancara, pengontrolan sudah diatur, ada bazar dan lapak-lapak dan serah terimakan 303 tempat dan para pelaku usaha. Termasuk keamanan juga agar pelaku usaha sangat di jaga dan juga penjaga pantai selalu stand by bersama masyarakat agar hal yang tidak diinginkan terjadi, adanya pengontrolan tersebut supaya para pihak usaha tidak terlalu bebas dalam menjual dagangannya. Petugas pengaman pantai mempunyai kewajiban untuk membuat tempat tersebut menjadi aman. dalam mewujudkan sapa pesona keamanan juga harus di perketat, ketertiban, kebersihan lingkungan, membuat kesejukan dengan menanam banyak pohon, dan pelaku usahanya ramah-tamah baru bisa menciptakan kenangan dan kenyamanan dan keamanan.

Wisatawan terbantu dengan pengontrolan keamanan, kenyamanan, dan ketertiban. Lebih lagi saat wisatawan sedang melakukan aktivitas berenang, petugas keamanan pantai selalu mengawasi dan memantau agar wisatawan terlihat aman dan nyaman. wisatawan juga merasa terbantu dengan adanya keamanan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Masyarakat turut ambil bagian dalam melakukan pengawasan dan keamanan terhadap daerah wisata tersebut. Dengan adanya

keamanan dalam pengontrolan Kawasan Ekonomi Khusus masyarakat membantu pemerintah dalam mewujudkan ketertiban di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Para wisatawan terbantu dengan pengontrolan keamanan di daerah wisata Mandalika.

Pelaku usaha merasa aman dan nyaman dengan pengontrolan keamanan, dalam pengontrolan para pelaku usaha merasa mendapatkan perhatian dikarenakan ketersediaan lapak dan pasar yang akan di bangun di Kawasan Ekonomi Khusus tersebut.

d. Manfaat

Manfaat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika mampu membawa wisatawan takjup dengan pesona pantai dan bawah laut yang memukau, pantai berpasir putih, bukit batu yang unik, serta laut yang cocok untuk berendam dan menyelam. Dengan Kawasan Ekonomi Khusus, segala kebutuhan sarana prasana di bangun lengkap terutama para pelaku usaha.

Sebagai destinasi wisata bahari dan wisata budaya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika diperkirakan bisa sangat banyak menarik wisatawan mancanegara. Manfaat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika bagi para pelaku usaha sangat baik dikarenakan omzet dan pendapatan meningkat semenjak dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika tersebut. Akan diselenggarakannya ajang bergengsi MotoGP, para pelaku usaha akan merasakan manfaat dari hasil tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, manfaatnya jelas sangat besar dari para pelaku usaha baik pengunjung, dan masyarakat sekitar. Karena dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus tersebut dan diadakannya ajang bergengsi motoGP akan dilaksanakan, otomatis manfaatnya sangat luar biasa. Secara psikologis jadi dimana ada kerumunan manusia manfaatnya sangat besar bagi para pelaku usaha disana apalagi saat hari-hari libur. Manfaat yang sangat bagus dan besar semenjak di banggunya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika tersebut.

Masyarakat merasakan manfaat dibangunnya Kawasan Ekonomi khusus Mandalika. Membantu masalah perekonomian, lapangan pekerjaan semakin meningkat, bengangurang berkurang, omzet penjualan naik dan wisatatan semakin ramai. Manfaat terbentuknya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika membuat masyarakat berlomba-lomba dalam mencari pekerjaan dibidang masing-masing.

Manfaat dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalikabagi wisatawan sangatlah berpengaruh besar. Lebih lagi ajang motoGP akan dilaksanakan, bukan sekedar pemandangan yang indah akan tetapi wisatawan juga mampu mempromosikan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan akun media sosial yang wisatawan punya. Apa lagi nanti dengan berlansugnya motoGP wisatawan akan ramai berkunjung ke Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Pelaku usaha juga merasakan manfaat dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dimana omzet bagi para pelaku usaha

meningkat, pertumbuhan pelanggan juga meningkat, dan pertumbuhan pelanggan juga meningkat, sehingga yang awal pendapatan yang menurun bisa meningkat sangat drastis hingga berkali lipat dari sebelumnya. Manfaat yang sangat besar dan peluang usaha yang sangat bagus dengan itu diresmikannya Kawasan Ekonomi Khusus.

## **B. Realitas Antropologi Komunikasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)**

### **Mandalika**

#### **1. Komunikasi**

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi (*communication*) dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dipahami secara sama.

Cara terbaik melakukan sebuah komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan "*Who says what in which channel to whom and with what effect?*" yang merupakan formula komunikasi yang disampaikan oleh Harold D Lasswell. Berdasarkan formula dari Lasswell tersebut maka untuk menentukan sebuah strategi komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah diantaranya: (1). Pengenalan Khalayak, (2). Penyusunan Pesan, (3). Penetapan Metode, (4). Penggunaan Media.

Menurut Abidin strategi dalam komunikasi pemasaran adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik kehidupan individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena komunikasi yang mengatur aturan-aturan dan norma-norma pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberikan pengaruh langsung dalam masyarakat. Sebagai sebuah proses, komunikasi bersifat terus-menerus, berkesinambungan dan tidak memiliki akhir.<sup>54</sup>

## 2. Antropologi

Ruang lingkup Antropologi pada perkembangannya telah meluas. Antropologi secara eksplisit dan langsung memusatkan perhatian pada semua ragam orang-orang di dunia, pada semua periode. Mulai dari kehidupan nenek moyang, ahli Antropologi menemukan perkembangan manusia hingga kini. Oleh karena itu, setiap tempat dari dunia yang dihuni oleh populasi manusia merupakan perhatian dari para ahli Antropologi memusatkan pusat perhatian pada budaya nonBarat.

---

<sup>54</sup> Lastris Aprilliyani, "penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Eksistensi Diri Remaja Putri Jakarta", (Skripsi, FIK Universitas Prof.Dr.Moestopo Jakarta, Jakarta 2018), hal. 18-19

Pada masa kini, para ahli Antropologi dapat ditemukan di lingkungan pekerjaan di kota-kota industri dunia maupun di pedesaan di luar dunia Barat. Dalam pada itu, karena Antropologi berkenalan dengan kehidupan manusia dalam berbagai latar geografis dan historis, maka ahli Antropologi mudah untuk mengoreksi dan memperjelas keyakinan-keyakinan dan praktik-praktik yang pada umumnya di terima oleh masanya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan di lapangan, bahwa sebagian masyarakat Kuta Mandalika mengetahui tentang antropologi seperti yang di paparkan oleh beberapa masyarakat. Ada juga yang tidak mengetahui antropologi itu sama sekali dikarenakan kurangnya pengetahuan dan wawasan oleh masyarakat itu sendiri.

Mereka mengatakan di Mandalika terjadi perkembangan yang sangat pesat semenjak di bangunnya Kawasan Ekonomi Khusus tetapi perkembangannya itu pada pembangunan dan masyarakat, sedangkan pada budayanya tidak ada perkembangan sama sekali seperti yang di katakan oleh Bapak Adi “kami sangat menjunjung tinggi budaya kami”.

---

<sup>55</sup> MC Ninik Sri Rejeki, *perspektif Antropologi dan Teori Komonikasi: Penelusuran Teori-teori Komunikasi dari Disiplin Antropologi*, (Jurnal Vol. 7, No 1, juni 2010) hal. 44

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data, analisis, wawancara dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Kuta Mandalika semenjak dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus, dinamikanya terjadi sangat drastis. Bisa dilihat dari omset penjualan yang meningkat setiap tahun bahkan setiap bulannya. Pemerintah juga melakukan peresmian program pelatihan terkait program pemberdayaan ekonomi kreatif dan pendidikan di Kawasan Ekonomi Khusus. Selain itu juga di Mandalika terjadi pertumbuhan tenaga kerja, banyak informan memberikan respon positif terhadap adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.
2. Realitas Antropologi Komunikasi masyarakat Kuta Mandalika bisa dilihat dari cara masyarakatnya berinteraksi satu sama lain. Semenjak Mandalika dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus pelaku komunikasi masyarakat Mandalika tergolong baik dalam menerima dan berinteraksi dengan wisatawan di tinjau dari antropologi sosial komunikasi. Begitupun terhadap budaya komunikasi masyarakat Mandalika yang selalu sopan bila berinteraksi terhadap pengunjung baik dari luar daerah maupun mancanegara.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan yang telah dilakukan bahwa Respon Masyarakat Dengan Adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sudah cukup baik dalam mensejahterakan masyarakat Desa Kuta. Adapun saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Desa Kuta Mandalika hendaknya tetap selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan, keagamaan dan kearifan lokal. Bagaimanapun juga Desa Kuta Mandalika memiliki daya tarik tersendiri dengan hal tersebut, meskipun memegang teguh nilai-nilai kebudayaan, keagamaan dan kearifan lokal yang kental, hendaknya masyarakat Desa Kuta Mandalika memanfaatkan fasilitas-fasilitas atau peralatan dari hasil modernisasi ini, untuk melakukan promosi, sosialisasi dan lain sebagainya.
2. Untuk para wisatawan asing untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat agar budaya lombok semakin terkenal di kalangan internasional.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil peneltian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan refrensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penellitian selanjutnya dan lebih di kembangkan komunikasi masyarakat, kebudayaan, dan tradisinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Irawan, “*Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Jurnal Khusus Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Pekanbaru*” (Skripsi FTK UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2012)
- Asrul Muslim, *Intraksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, (Jurnal Diskusi Islam, Vol. 1, No. 3, Desember 2013),
- Bambang Teojokusumo, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, Vol. 3, No. 1, Maret 2014
- Dimas Widiyastarena, *Jurnal Riset Akuntansi* (Jurnal Vol. 8, No. 2, Oktober 2016)
- Ditha Prasanti, “*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*”, (Jurnal Vol. 6, No. 1, Januari-juni 2018),
- Dr. H. Syukriadi Sambas, M, Si, *Antropologi Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Cet. Ke-1,
- Elly M. Setiadi Usman Kolip, “*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori*”, (Jakarta: Kencana, 2011).
- I Gusti Lanang Ardana, Wahyudi, Putu Karismawan, “*Kesiapan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus(KEK) untuk Berkontribusi dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus(KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah*”, Vol. 6, No 2, September 2020
- Khoiruddin Muchtar, Iwan Koswara, Agus Setiawan, “*Komunikasi Antarbudaya Dalam Perspektif Antropologi*”, (Jurnal Vol. 1, No. 1, 2016), hal. 113.
- Lastri Aprilliyani, “*penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Eksistensi Diri Remaja Putri Jakarta*”, (Skripsi, FIK Universitas Prof.Dr.Moestopo Jakarta, Jakarta 2018)
- Lorentius Goa, *Perubahan sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, 2015, Vol. 3, No. 4, Juli 2015,
- Mahsun, I Ketut Bagiastra, Primus Gadu, “*Bimtek Manajemen Keuangan Pedagang Cendramata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kuta Lombok Tengah*” (Jurnal Vol. 8, No. 2, Desember 2019),
- Mandalika Punya Kita”, Dalam *Exotica Sengigi*, 2018

- MC Ninik Sri Rejeki, “*Perspektif Antropologi dan Teori Komunikasi: Penelusuran Teori-teori Komunikasi dari Disiplin Antropologi*”, (Jurnal Vol. 7, No. 1, Juni 2010)
- Melly Indri Saputri, “Komunikasi pariwisata Lombok Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Halal” (*Skripsi*, FSH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2018)
- Muhammad Arif Furqan, “Dinamika Resiliensi Pada janda (Studi Kasus pada Wanita yang Ditinggal Mati Pasangan di Usia Dewasa Tengah di Dusun Plumpung Rejo Desa Karang Tengah Kandangan Kediri”, (Skripsi, Fpsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2013).
- Muhammad Hamka, “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok”, (Skripsi, FISIPOL UMM, Mataram 2020).
- Muhammad Hamka, “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok”, (Skripsi, FISIPOL UMM, Mataram 2020).
- Munandar soelaeman, “*Ilmu Sosial Dasar*”,( bandung: Erisco, 1989)
- Patimatuzzakrah, “Dampak Pariwisata terhadap Pengembangan dan Pendapatan Masyarakat di Pantai Kuta Mandalika desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah” (Skripsi, FISIPOL UMM, Mataram 2020)
- Shanti Darmastuti, Afrimadona, Andi Kurniawan, “*Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Studi Komparatif Indonesia dan China*”, (Jurnal Vol. 1, No. 2, 2018)
- Soerjono soekanto, “Struktur Masyarakat”,( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),
- Sumber: UU No. 39 tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus

Valenshia Destanigtyas, “Kawasan Ekonomi Khusus Di Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Penanaman Modal dan Daya Saing Internasional”(Skripsi, FH UI, Depok 2010)

Zora Krispriana, “*Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Ciseeng-Bogor*”, (Skripsi, Fpsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2008).

Zulaikha, “Bisnis UMKM Ditengah Pandemi:Kajian Komunikasi Pemasaran”, (Surabaya, Unitomo Press, Agustus 2008)



Perpustakaan UIN Mataram



# LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

## Perpustakaan





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM





